

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia bukan hanya didorong oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tetapi juga karena adanya kerja sama dengan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Baik BUMN maupun BUMS di Indonesia memiliki banyak sektor. Salah satu sektornya adalah sektor manufaktur. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang banyak digeluti di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manufaktur merupakan tahapan yang mengolah bahan baku mentah menjadi sesuatu yang dapat dikonsumsi atau dikenakan oleh manusia seperti baju, makanan, dll. Banyak perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah berkembang besar. Dengan semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan tersebut, maka barang yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Untuk memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen dalam skala yang besar, maka perusahaan tersebut membutuhkan modal yang cukup besar pula.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mencari investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Dalam kegiatan investasi, bukan hanya perusahaan saja yang mendapatkan keuntungan, tapi tentunya investor juga mendapatkan keuntungan. Apabila investor menginginkan keuntungan yang didapat semakin besar, maka investor tersebut harus menanggung risiko yang besar pula. Terdapat dua jenis risiko investasi, yaitu risiko yang sistematis dan tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang muncul dari kondisi perekonomian negara, yaitu Indonesia sehingga risiko tersebut tidak dapat dihindari oleh investor. Sehingga ketika investor akan mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya, ia butuh pertimbangan yang matang. Hal tersebut dapat diperoleh dengan memiliki informasi tentang perusahaan-perusahaan yang akan menjadi tempatnya berinvestasi secara lengkap.

Banyak sekali sumber yang dapat membantu investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor adalah

informasi yang disediakan di laporan keuangan. Investor membutuhkan informasi yang terdapat di laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. Dari laporan keuangan, investor dapat mengetahui kondisi perusahaan pada tahun-tahun periode laporan keuangan tersebut. Investor dapat menyimpulkan bagaimana tren perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu informasi yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi adalah informasi yang berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut. Informasi laba perusahaan merupakan informasi yang penting karena laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Sadar akan hal tersebut, tidak sedikit dari pihak manajemen yang akhirnya melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*).

Dari laba perusahaan, investor dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Oleh karena itu, banyak manajemen yang akhirnya menggunakan penilaian pribadinya untuk mengatur laba perusahaan atau yang biasa disebut dengan manajemen laba (Schipper dan Vincent, 2003). Manajemen laba adalah suatu kegiatan yang dilakukan para manajer terutama tingkat atas untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan juga nilai perusahaan (Gaio dan Raposo, 2011). Tetapi aktivitas manajemen laba juga dapat dianggap sebagai bentuk kecurangan. Menurut National Commission on Fraudulent Financial Reporting (1987), manajemen laba dapat memicu terjadinya kecurangan-kecurangan lain yang lebih berat hingga mengakibatkan kesalahpahaman pengguna laporan keuangan dalam menggunakan informasi.

Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan perusahaan adalah *Chief Executive Officer* atau CEO. Sebagai bagian dari manajemen tingkat puncak, seorang CEO memiliki tugas untuk membawa perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja mereka agar perusahaan tersebut menarik bagi para investor. Dalam tugas tersebut, termasuk di dalamnya tanggung jawab untuk mengambil keputusan-keputusan dan strategi yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti keputusan untuk melakukan manajemen laba. Ketika mengambil keputusan, kepribadian, pola pikir, dan pengetahuan seseorang akan berpengaruh pada pilihannya. Sebagai pengambil keputusan dan bagian dari manajemen tingkat atas, kepribadian seorang *Chief Executive Officer* (CEO) tentu saja memiliki andil dalam caranya mengambil keputusan.

Penelitian terdahulu mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara sifat dan kepribadian seseorang dengan pelanggaran etika (manajemen laba) yang dilakukan (Van Scotter dan Roglio, 2018). Salah satu sifat yang memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil CEO adalah narsisme (Habib dan Hasan, 2017). Seorang CEO dengan tingkat kenarsisan yang tinggi akan selalu berusaha melindungi nama baik perusahaan—dan nama baiknya sendiri—dari hal-hal yang dapat memperburuk atau menurunkan nilai perusahaan (Olsen dkk., 2013). Penelitian tentang hubungan antara sifat narsis CEO dengan aktivitas manajemen laba sebenarnya telah banyak dilakukan di negara lain, namun penelitian ini belum banyak dilakukan di Indonesia. Sehingga topik ini menarik untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sifat narsisme CEO di Indonesia dengan keputusannya untuk melakukan manajemen laba.

Sesuai dengan penjelasan di atas, ide yang diangkat pada penelitian ini adalah :
(1) Bagaimana pengaruh narsisme CEO terhadap manajemen laba di Indonesia?

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh sifat narsisme CEO terhadap aktivitas manajemen laba perusahaan. Sebagai pengambil keputusan dan bagian dari manajemen tingkat atas, kepribadian seorang *Chief Executive Officer* (CEO) memiliki peran dalam caranya mengambil keputusan. Model penelitian ini sebenarnya telah banyak dilakukan di Indonesia dan di negara lain. Namun yang menjadikan riset ini menarik untuk diteliti adalah pengaruh variabel narsisme CEO terhadap aktivitas manajemen laba perusahaan belum banyak dilakukan di Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar acuan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Lin dkk. (2019). Kebaruan penelitian ini adalah cara mengukur variabel narsisme CEO. Penelitian Lin dkk. (2019) mengukur variabel narsisme CEO dengan menggunakan empat indeks yaitu foto CEO pada laporan tahunan, foto CEO pada CSR, kompensasi kas CEO, dan kompensasi non kas CEO. Sedangkan penelitian ini mengukur variabel narsisme CEO dengan menggunakan empat indeks, yaitu foto CEO pada laporan tahunan perusahaan, publisitas CEO, panjang biografi CEO pada laporan tahunan, dan jabatan lain yang dimiliki oleh CEO tersebut. Keempat indeks tersebut digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan narsisme CEO di Indonesia secara lebih jelas.

Selain penelitian yang telah dilakukan oleh Lin dkk. (2019), penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Buchholz dkk. (2019). Poin yang menjadikan penelitian ini lain dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menghitung manajemen laba dengan berdasarkan aktivitas riil, sedangkan pada penelitian Buchholz dkk. (2019) manajemen laba yang diteliti adalah manajemen laba yang berdasarkan pada aktivitas akrual.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini, sesuai penjelasan latar belakang di atas, adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh narsisme CEO terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode dan Hasil Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini regresi linier berganda. Metode ini dipilih untuk mengukur pengaruh narsisme CEO terhadap manajemen laba perusahaan dengan dikontrol oleh usia CEO, jenis kelamin CEO, tenur CEO, dan KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Hasil yang didapatkan dari dilakukannya penelitian ini adalah narsisme CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan di Indonesia, baik dengan dikontrol oleh usia CEO, jenis kelamin CEO, tenur CEO dan KAP yang mengaudit perusahaan tersebut maupun tanpa keempat variabel kontrol tersebut.

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang dapat diberikan riset ini adalah riset ini membantu menjelaskan hubungan antara sifat yang dimiliki oleh seorang CEO yaitu narsisme terhadap kegiatan manipulasi laba untuk membantu investor dalam mengambil keputusan. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di luar negeri, sifat narsis CEO berpengaruh positif terhadap kegiatan manajemen laba. Sedangkan di Indonesia pernyataan itu tidak benar karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan dari penelitian ini tersusun oleh lima bab, yang mana si dari kelima bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama yaitu bab pendahuluan menjelaskan tentang kejadian yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan bagaimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan mengenai masalah yang timbul serta tujuan dilakukannya penelitian ini. Terakhir, bab pertama juga menjelaskan tentang sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua yaitu bab tinjauan pustaka berisi penjelasan teori yang menjadi landasan penelitian ini. Selain itu bab dua juga menjelaskan mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang konsisten dengan penelitian ini. Bab ini juga menjabarkan argumentasi untuk hipotesis yang diajukan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu bab metode penelitian menjelaskan tentang jenis pendekatan yang digunakan, jenis data yang diteliti dan sumber pengambilan data, serta populasi dan sampel penelitian. Selain itu bab tiga juga menjelaskan tentang model empiris penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan tentang definisi dari masing-masing variabel dan bagaimana cara mengukur masing-masing variabel tersebut. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data pada penelitian ini juga dijelaskan pada bab tiga.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat merupakan bab yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan secara umum. Kemudian bab ini juga menjelaskan mengenai analisis-analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Pada bab empat ini juga akan dicantumkan hasil dari penelitian dan penjelasan mengenai hasil tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian ini adalah bab kelima yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bab lima ini juga akan dijelaskan mengenai keterbatasan-keterbatasan yang dialami penulis ketika melakukan penelitian. Terakhir, penulis akan memberikan saran yang dapat dilakukan di penelitian selanjutnya agar penelitian ini semakin baik.